

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT JASA RAHARJA
(PERSERO) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PERIODE 2018-2022**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Eva Dewi Kurnia

NIM. 49402100017

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT JASA RAHARJA
(PERSERO) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PERIODE 2018-2022**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Dewi Kurnia
NIM : 49402100017
Program Studi : D-III Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: "**Analisis Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (Persero) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Periode 2018-2022**". Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 1 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Eva Dewi Kurnia
NIM. 49402100017

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Eva Dewi Kurnia

NIM. : 49402100017

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul laporan : “Analisis Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (Persero)
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Periode 2018-
2022”

Semarang, 1 Februari 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak., CA

NIK. 211403011

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini diajukan oleh:


Nama : Eva Dewi Kurnia
NIM. : 49402100017
Program Studi : D-III Akuntansi
Judul laporan : "Analisis Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (Persero)
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Periode 2018-
2022"

Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 20 Februari 2024

Penguji 1

Penguji 2


Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt
NIK. 211406018


Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak., CA
NIK. 211403011

Mengetahui,

Ketua Prodi D-III Akuntansi



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak
NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul: “Analisis Laporan Keuangan Pt Jasa Raharja (Persero) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Periode 2018-2022”.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk Mencapai Gelar Diploma Ahli Madya (D-III Akuntansi) pada Program Studi Diploma-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati hendak menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyoy, S.E., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan secara optimal berupa pengarahan dan evaluasi kepada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Sri Sulistyowati, SE., M.Si, selaku Dosen Wali penulis.
5. Bapak Raden Agung Soeko Prasetya, SH., Selaku Kepala PT Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di PT Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Semarang.
6. Bapak Arief Eka Setiawan, SE., AAAIK., CRMO., Selaku Pembimbing lapangan kegiatan magang di PT Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di lapangan.

7. Kedua Orang Tua, Bapak Mugiyono dan Ibu Sri Puji Lestari yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, motivasi, semangat, dan selalu memberikan do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
8. Dan juga sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis tidak dapat membalas pemberian dan bantuan yang sangat bernilai dari Bapak, Ibu, dan keluarga serta pihak lain terutama yang terlibat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan Laporan Tugas akhir ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan Tugas akhir ini penulis mengharapkan kritik, dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, semoga Laporan Tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



Semarang, 1 Februari 2024

Penyusun

Eva Dewi Kurnia
NIM. 49402100017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis likuiditas, analisis solvabilitas, dan analisis profitabilitas.

Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik documenter dan tinjauan pustaka. Data yang diantaranya seperti laporan keuangan tahunan PT Jasa Raharja (Persero) dari periode 2018 – 2022. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan beberapa macam analisis rasio, diantaranya current ratio, cash ratio, debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan rasio-rasio tersebut, menunjukkan bahwa secara garis besar PT Jasa Raharja (Persero) jika dilakukan komparasi dari tahun 2018 – 2022, perusahaan memiliki tingkat kesehatan keuangan yang sehat dan baik, namun untuk hasil akhir analisis likuiditas pada cash rasio, perusahaan dinyatakan tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan persediaan kas dan setara kas perusahaan

Kata Kunci: *Analisis laporan keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.*



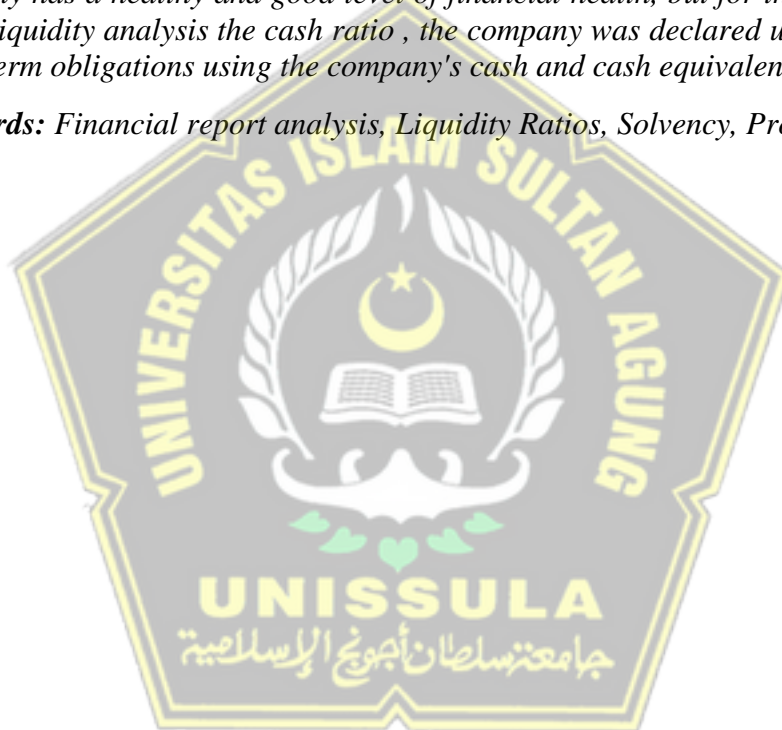
ABSTRACT

This research aims to analyze the financial reports of PT Jasa Raharja (Persero) to find out how the company's financial performance is. Analysis is carried out using liquidity analysis, solvency analysis and profitability analysis.

The data used by the author is secondary data with data collection techniques, namely using documentary techniques and literature reviews. The data includes the annual financial report of PT Jasa Raharja (Persero) from the period 2018 – 2022. This data will then be analyzed using several types of ratio analysis, including current ratio, cash ratio, debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM).

Based on the results of data processing using these ratios, it shows that in general PT Jasa Raharja (Persero) if a comparison is made from 2018 - 2022, the company has a healthy and good level of financial health, but for the final results of the liquidity analysis the cash ratio , the company was declared unable to settle short-term obligations using the company's cash and cash equivalents inventory.

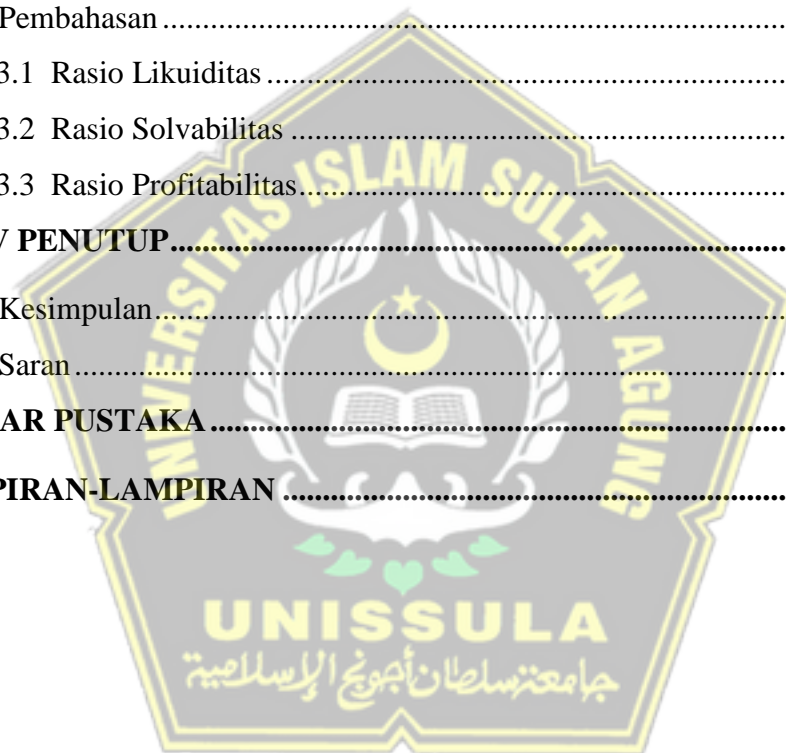
Keywords: *Financial report analysis, Liquidity Ratios, Solvency, Profitability*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Laporan Keuangan	5
2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	5
2.3 Analisis Laporan Keuangan	6
2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	7
2.5 Analisis Kinerja Keuangan.....	8
2.6 Analisis Rasio.....	8
2.7 Penelitian Terdahulu.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Populasi dan Sampel	11
3.2.1 Populasi.....	11
3.2.2 Sampel	12
3.3 Jenis Data Penelitian	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12

3.5 Variabel Penelitian	13
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum PT Jasa Raharja (Persero).....	17
4.1.1 Sejarah Singkat PT Jasa Raharja (Persero).....	17
4.1.2 Bidang Usaha PT Jasa Raharja (Persero)	18
4.2 Hasil Pengamatan	20
4.2.1 Rasio Likuiditas	21
4.2.2 Rasio Solvabilitas	23
4.2.3 Rasio Profitabilitas.....	25
4.3 Pembahasan	27
4.3.1 Rasio Likuiditas	27
4.3.2 Rasio Solvabilitas	29
4.3.3 Rasio Profitabilitas.....	30
BAB V PENUTUP.....	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bidang Usaha PT Jasa Raharja 19



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Standar rasio keuangan untuk industri asuransi	20
Tabel 4. 2 Analisis Current Ratio.....	22
Tabel 4. 3 Analisis Cash Ratio.....	23
Tabel 4. 4 Analisis Debt to Asset Ratio	24
Tabel 4. 5 Analisis Debt to Equity Ratio	25
Tabel 4. 6 Analisis Return on Equity	26
Tabel 4. 7 Analisis Net Profit Margin.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 data sekunder penelitian 34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era kemajuan teknologi dan persaingan bebas, karena globalisasi semakin meningkat, membuat banyak organisasi, suatu instansi maupun perusahaan dituntut untuk membuat strategi agar tetap mampu menyesuaikan dinamika kehidupan tersebut. Manajemen perusahaan harus dapat menyesuaikan strategi bisnis dengan kondisi pasar global dan melakukan inovasi untuk meningkatkan daya saing. Strategi persaingan antara perusahaan yang dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk kompetitif perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usaha atau penjualannya yakni dengan menambah jumlah dan kapasitas produknya atau dengan membuat skala besaran dan target tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga dengan demikian, perusahaan mampu berkompetitif dan mampu menghasilkan keuntungan yang stabil di tengah dinamika perubahan ekonomi yang terus berkembang.

Jika suatu perusahaan berkembang dengan indikator yang sesuai standar industri, salah satunya adalah tingkat pertumbuhan yang sehat dari perusahaan. Tentu saja, dengan memiliki kesehatan keuangan yang baik. Menurut (*Fadrul, et al., 2020*) perusahaan yang menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dapat memperbaiki kesehatan keuangan mereka selama beberapa waktu.

Suatu kinerja keuangan perusahaan berasal dari pengukuran dan evaluasi kinerja. Kinerja kualifikasi, efisiensi, dan efektivitas operasi bisnis suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi terhadap pengukuran. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh dunia usaha untuk meningkatkan usahanya agar mampu bersaing dengan dunia usaha lainnya. Menurut (Apriyanti, et al., 2021), Tujuan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas, di sisi lain perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat likuidasi terjadi. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang dan bunga dengan tepat waktu menentukan tingkat solvabilitas, sedangkan tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa banyak uang yang dapat diperoleh perusahaan.

PT. Jasa Raharja (Persero) adalah BUMN terkemuka dalam industri asuransi pertanggungjawaban jangka panjang. yang mencakup bidang laut, darat, dan udara. PT. Jasa Raharja memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengoptimalkan bantuan asuransi santunan untuk korban kecelakaan lalu lintas, yang merupakan bagian penting dari tugas utamanya dalam menyediakan perlindungan sosial untuk masyarakat korban kecelakaan, termasuk memberikan asuransi. Perusahaan ini, sebagai entitas milik BUMN, akan dianalisis laporan keuangannya untuk menilai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan. Memeriksa rasio keuangan perusahaan adalah salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan. Perhitungan rasio Keuangan

merupakan kajian terhadap aspek keuangan suatu perusahaan yang melibatkan evaluasi, perhitungan, dan interpretasi data untuk memberikan informasi Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mengalkulasi pendapatan keuangan perusahaan asuransi.

Pendapatan keuangan perusahaan asuransi dapat dihitung dengan analisis rasio keuangan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas aktivitas yang dilakukan dalam mengelola sumber daya keuangan selama periode tertentu. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan tersebut dapat berperan sebagai dasar keputusan atau kebijakan yang akan diimplementasikan di masa mendatang. Penelitian ini diberi judul berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu **“Analisis laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) untuk menilai kinerja keuangan pada periode 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana analisis rasio likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)?
2. Bagaimana analisis rasio solvabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)?
3. Bagaimana analisis rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang ditentukan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui analisis rasio likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)
2. Untuk mengetahui analisis rasio solvabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)
3. Untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Jasa Raharja (Persero)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kemajuan ilmu akuntansi. dan bidang lainnya yang terdapat kaitannya. Khususnya pengembangan literatur di perpustakaan maupun pengembangan media informasi digital di bidang akuntansi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan referensi.

2. Praktis

Secara praktis, temuan penelitian tugas akhir ini dapat membantu pihak-pihak yang terlibat dalam masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau financial statement, adalah dokumen yang menggambarkan informasi finansial perusahaan mengenai kondisi keuangan, pendapatan, beban, termasuk laba dan rugi, perubahan ekuitas perusahaan, dan arus kas perusahaan. Menurut standar akuntansi keuangan, laporan keuangan adalah kumpulan transaksi atau peristiwa lain yang disusun berdasarkan jenisnya, menghasilkan penyajian data yang singkat dalam bentuk pos-pos dalam laporan keuangan. Menurut (Collis, et al, 2012) standar PSAK 2018 untuk akuntansi keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan ditujukan untuk berbagai pengguna, seperti investor, pekerja, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan menjadi alat komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan, berperan dalam mempromosikan pertumbuhan perusahaan, dan menyediakan informasi keuangan lainnya untuk keperluan umum.

Dalam bukunya, Apriyanti et al. (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat atau sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Umumnya, suatu entitas akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan maksud untuk mencapai

standar penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap melibatkan beberapa jenis laporan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan tambahan. Selain itu, laporan tersebut mencakup penjelasan materi yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan akhir periode
2. Laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan yang beris kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjas
6. Informasi komprehensif tentang periode terdekat sebelumnya
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat terdiri dari laporan posisi
8. Menurut PSAK Etap, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisis keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Secara dasar, analisis laporan keuangan melibatkan penilaian terhadap informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini beragam, termasuk memberikan interpretasi yang lebih substansial pada data

keuangan, sehingga membuat keputusan lebih mudah bagi manajemen dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Analisis laporan keuangan berguna dalam menghindari bias, kesalahan interpretasi, dan pemahaman yang kurang akurat dalam proses pengambilan keputusan. Menurut penjelasan yang disampaikan dalam buku karya (Apriyanti, et al., 2021), menganalisis laporan keuangan melibatkan pengamatan dan studi terhadap hubungan serta gaya untuk mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja operasional, dan perkembangan perusahaan.

2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan menguntungkan untuk memperoleh informasi yang telah lengkap tentang perusahaan, serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang isi laporan keuangan.

Menurut (Apriyanti, et al., 2021) dalam bukunya disebutkan bahwa khususnya untuk mencapai tujuan analisis laporan keuangan, yaitu untuk:

- a. Mendapatkan data yang lebih komprehensif dan rinci mengenai setiap pos yang tercantum dalam laporan keuangan.
- b. Mendapatkan data yang tidak secara jelas diungkapkan dalam laporan keuangan.
- c. Mengurangi risiko kesalahan dalam memahami laporan keuangan yang dicapai dengan meminimalkan potensi kesalahan materi yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan.

- d. Mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode analisis dan meramalkan pencapaian perusahaan di masa depan, termasuk proyeksi keuangan dan indikator lainnya.

2.5 Analisis Kinerja Keuangan

Performa keuangan suatu perusahaan, yang didasarkan pada tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan, digambarkan melalui perhitungan rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dan perbandingan nilai rasio keuangan dari tahun ke tahun dilakukan untuk menentukan apakah kondisi hasil perhitungan tersebut (*Munadi et al. 2017*). Dengan menggunakan standar dan perbandingan yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja finansial adalah evaluasi untuk mengevaluasi posisi perusahaan.

2.6 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, seperti laporan posisi atau laba-rugi. Melalui analisis rasio, dapat dipahami kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (profitabilitas) dan melunasi kewajibannya (Likuiditas & solvabilitas). Rasio keuangan yang menilai profitabilitas dan kemampuan untuk memperoleh laba disebut rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dan solvabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (*Apriyanti, et al., 2021*).

Macam-macam rasio keuangan yang biasanya terdapat di industri asuransi adalah:

- a. Rasio Likuiditas dapat dijelaskan sebagai rasio yang dipakai guna menilai seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi penagihan jatuh temponya. Artinya, rasio ini menilai kapabilitas perusahaan untuk membayar kembali dana yang dapat dicairkan pada saat dibutuhkan dan untuk memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Current Ratio dan Cash Ratio adalah dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.
- b. Rasio Solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator performa perusahaan untuk mencari sumber dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Beberapa rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat solvabilitas mencakup DAR dan DER.
- c. Rasio Profitabilitas, atau yang sering disebut sebagai rasio profitabilitas perusahaan, merupakan indikator untuk menilai sejauh mana tingkat efisiensi atau profitabilitas yang berhasil diperoleh oleh perusahaan. Analisis profitabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, juga untuk menilai seberapa sukses manajemen menjalankan operasi perusahaan. Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin

(NPM) adalah beberapa metrik yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas.

2.7 Penelitian Terdahulu

(Kurniasari et al., 2023) menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kondisi finansial PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 hingga 2013 adalah data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis yang diterapkan adalah deskriptif komparatif, di mana laporan keuangan tahun 2010 hingga 2013 dibandingkan. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan kemiripan dan perbedaan antara pekerjaan penulis. Dalam hal ini, persamaannya adalah keduanya memfokuskan pada evaluasi kinerja keuangan bank melalui analisis laporan keuangan, sementara perbedaannya terletak pada lokasi bank yang menjadi objek penelitian, yang berbeda dengan penelitian penulis.

Ottay dan Alexander (2015) menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado. Data primer yang berasal dari sumber awal dan membutuhkan pengolahan dan data sekunder yang telah didokumentasikan dan diolah diambil dari wawancara. Sejarah singkat organisasi, laporan keuangan, dan struktur organisasi adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif, menggunakan data keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Jasa Raharja (Persero).

Valencia dan Giraldo (2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif melibatkan penelitian berbasis positivistic, yang mengandalkan Informasi kongkrit. Untuk mencapai kesimpulan, data penelitian akan berupa angka yang akan diukur menggunakan teknik statistik untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa istilah "populasi" mengacu pada area umum di mana peneliti memilih objek atau subjek dengan kualitas dan atribut tertentu untuk diselidiki dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat. Penelitian ini melihat laporan keuangan tahunan PT Jasa Raharja (Persero), termasuk laporan laba rugi dan posisi keuangan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel penelitian terdiri dari laporan keuangan PT Jasa Raharja (persero) dari 2018–2022. Sampel ini dapat dianggap sebagai sebagian dari populasi secara keseluruhan yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi fokus penelitian.

3.3 Jenis Data Penelitian

Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh tidak langsung melalui media perantara, digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini terdiri dari catatan, laporan, dan dokumen sejarah yang disimpan dalam arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) dari tahun 2018 hingga 2022, yang diperoleh melalui media perantara, yaitu catatan historis (laporan keuangan tahunan) dari situs web resmi PT Jasa Raharja (Persero) (Raharja, 2022).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yang merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, terkait dengan informasi yang telah dikumpulkan dari dokumen yang diterbitkan, bukan dari sumber data asli perusahaan. Data-data tersebut didapatkan dari proses sebagai berikut:

a. Teknik dokumentasi

Untuk penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang mencakup proses pengumpulan dan pencatatan info terkait objek yang sedang diteliti. Data dokumentasi tersebut penulis

peroleh dari beranda research pada website PT Jasa Raharja (Persero). Untuk data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan tahunan PT Jasa Raharja periode 2018-2022.

b. Metode studi pustaka

Untuk memiliki pemahaman yang lebih mengenai topik penelitian yang akan dibahas, penulis melibatkan teknik pengumpulan data dengan pembacaan berbagai karya sastra dan menjadikannya sebagai sumber informasi terhadap penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang diperoleh adalah jurnal-jurnal dan buku pendukung dari perpustakaan yang dijadikan referensi penulis.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel dan lingkup definisinya yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (*Apriyanti, et al., 2021*) :

- a. Current Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan asset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Cash Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan persediaan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Debt To Asset Ratio, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban

dengan menggunakan total aktiva. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Rasio Hutang terhadap Ekuitas, adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana setiap unit mata uang dari modal sendiri digunakan sebagai jaminan terhadap total hutang perusahaan. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Return On Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- f. Net Profit Margin adalah suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana keuntungan perusahaan dari aktivitas operasional, diukur sebagai persentase dari pendapatan bersih. Net Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Proses analisis data melibatkan transformasi data menjadi format yang lebih sederhana dan mudah dipahami untuk keperluan pembacaan dan interpretasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero), yang mencakup laporan laba rugi dan posisi keuangan untuk periode 2018–2022.

Analisis rasio (Ratio Analysis) menggambarkan suatu perbandingan antara angka nominal satu dengan yang lain. Analisis rasio yang nantinya akan disajikan dalam perhitungan rasio rasio tertentu akan memberikan gambaran kepada analisator tentang baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan, yang akan dibandingkan dengan menggunakan standar rasio perusahaan asuransi.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada periode 2018-2022. Yang dimana rasio yang pakai oleh penulis yakni.
 - a. Rasio Likuiditas, dengan indikator Current ratio dan Cash Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas, dengan indikator DAR dan DER

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas, dengan indikator ROE dan NPM

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan dengan cara membandingkan perhitungan rasio antara tahun 2018 – 2022.
3. Melakukan analisis hasil perhitungan rasio secara keseluruhan.
4. Mengindikasikan rasio mana yang sehat sesuai standar industri asuransi dan rasio mana yang tidak sehat untuk nantinya di cari permasalahan pada laporan keuangan perusahaannya.



BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Jasa Raharja (Persero)

4.1.1 Sejarah Singkat PT Jasa Raharja (Persero)

Sejarah berdirinya Jasa Raharja tidak lepas dari kebijakan pemerintah untuk melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini terwujud melalui pengundangan Undang-Undang No. 86 tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda. Dalam konteks asuransi kerugian, pemerintah melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan asuransi kerugian yang berasal dari Belanda. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Djasa Rahardja (PNAK Djasa Rahardja) dengan mengalihkan seluruh kekayaan Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Eka Karya didirikan pada tanggal 1 Januari 1961.

PNAK Djasa Rahardja diubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep.750/KMK/IV/II/1970 tanggal 18 November 1970. Pada tahun 1980, seiring dengan diterapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Asuransi Kerugian Jasa Raharja menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam perjalanannya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dimana perubahan terakhir disahkan dengan akta notaris Julius Purnawan, S.H., M.Si., Nomor 14 tanggal 9 April 2020, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0034556.AH.01.02 Tahun 2020 pada tanggal 8 Mei 2020, terjadi perubahan terakhir dalam Anggaran Dasar. Perubahan ini terkait dengan penyesuaian nama Perusahaan dari Perusahaan Perseroan (Persero) menjadi PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, serta perubahan struktur pemegang saham sebagai hasil dari pengalihan seluruh saham seri B Negara Republik Indonesia (*Raharja, 2022*)

4.1.2 Bidang Usaha PT Jasa Raharja (Persero)

PT. Jasa Raharja (Persero) adalah perusahaan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bergerak di bidang asuransi kecelakaan lalu lintas, termasuk di darat, laut, dan udara. Perusahaan ini memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam memberikan serta menyalurkan santunan asuransi kepada korban kecelakaan lalu lintas. Tugas pokok PT Jasa Raharja adalah mewujudkan pemberian jaminan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas, baik sebagai penumpang kendaraan atau alat angkutan umum maupun sebagai korban kecelakaan di jalan.

1. Nama Perusahaan: PT Jasa Raharja (Persero)
2. Tanggal Pendirian: 1 Januari 1961
3. Bidang Usaha:



Gambar 4.1 Bidang Usaha PT Jasa Raharja

Asuransi Sosial melibatkan pelaksanaan Asuransi Kecelakaan bagi penumpang alat angkutan umum dan asuransi tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, sebagaimana diatur dalam UUNo. 33 dan 34 tahun 1964 beserta peraturan pelaksanaannya.

- a. Melaksanakan asuransi kecelakaan penumpang alat angkutan umum sesuai dengan Undang Undang No.33 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaannya dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga sesuai dengan Undang Undang No. 34 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaannya.
- b. Mengadakan dan menutup perjanjian asuransi kendaraan bermotor dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga dalam hal kecelakaan alat angkutan.
- c. Menerima pertanggung jawaban tidak langsung untuk ditahan sendiri oleh Perseroan.
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan investasi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.2 Hasil Pengamatan

Untuk menyelesaikan penelitian ini, data yang relevan diperlukan dari laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) dari tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan yang relevan termasuk laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. (*Data Terlampir*).

Informasi dari laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar oleh penulis dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan PT Jasa Raharja (Persero) dengan menganalisis rasio keuangan. Pengukuran ini akan mengacu pada standar rasio industri asuransi untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang sehat.

Dalam standar evaluasi kinerja rasio perusahaan, (*Muhani et al., 2016*) Mengindikasikan penggunaan rasio rata-rata industri dari perusahaan asuransi yang memiliki karakteristik serupa. Berikut adalah standar industri untuk rasio keuangan perusahaan asuransi:

Tabel 4.1
Standar rasio keuangan untuk industri asuransi

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Current Ratio	200%	Sehat
2	Cash Ratio	50%	Sehat
3	Debt to Asset Ratio	35%	Sehat
4	Debt to Equity Ratio	90%	Sehat
5	Return on Equity	8,32%	Sehat
6	Net Profit Margin	3%	Sehat

Sumber: (Muhani et al., 2016)

Tabel standar rasio industri asuransi di atas dijelaskan di sini, yaitu:

1. Current Ratio: Perusahaan akan dianggap sehat jika rasio ini di atas atau sama dengan 200%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.
2. Cash Ratio: Perusahaan akan dianggap sehat jika rasio ini di atas atau sama dengan 50%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.
3. Debt to Assets Ratio: Perusahaan akan dianggap sehat jika rasio ini di bawah atau sama dengan 35%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.
4. Debt to Equity Ratio: Perusahaan akan dianggap sehat jika rasio ini di bawah atau sama dengan 90%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.
5. Return on Equity (ROE): Perusahaan akan dianggap sehat jika ROE-nya di atas atau sama dengan 8,32%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.
6. Net Profit Margin: Perusahaan akan dianggap sehat jika margin keuntungan bersihnya di atas atau sama dengan 3%, sesuai dengan standar rasio industri asuransi.

4.2.1 Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dibayar segera ditunjukkan oleh rasio aktiva lancarnya. Berdasarkan *table 4.1*, Current rasio yang sehat adalah berada di atas 200%. Berikut perhitungan current ratio perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk periode 2018-2022:

Tabel 4. 2
Analisis Current Ratio

Tahun	Current Ratio	Perhitungan		
2018	Aktiva lancar	Rp	10,663,045	247.9%
	Hutang Lancar	Rp	4,302,085	
2019	Aktiva lancar	Rp	12,290,926	239.4%
	Hutang Lancar	Rp	5,134,924	
2020	Aktiva lancar	Rp	12,749,820	239.5%
	Hutang Lancar	Rp	5,323,939	
2021	Aktiva lancar	Rp	11,024,471	217.4%
	Hutang Lancar	Rp	5,070,766	
2022	Aktiva lancar	Rp	15,350,771	321.5%
	Hutang Lancar	Rp	4,774,402	
Rata-rata				235%
Standar Rasio Industri Asuransi				≥ 200%
Kriteria				Sehat

Hasil perhitungan rata-rata selama lima tahun pada Current ratio (Rasio Lancar) menunjukkan angka 235% yang artinya berada diatas standar rasio industri asuransi perhitungan rasio lancar, sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat.

2. Cash ratio (Rasio Cepat)

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi ditunjukkan oleh rasio kasnya. Berdasarkan *table 4.1*, Cash rasio yang sehat adalah berada di atas 50%. Berikut perhitungan cash ratio perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk periode 2018-2022:

Tabel 4.3
Analisis Cash Ratio

Tahun	Cash Ratio	Perhitungan		
2018	Kas + Setara kas	Rp	179,101	4.16%
	Hutang Lancar	Rp	4,302,085	
2019	Kas + Setara kas	Rp	227,391	4.43%
	Hutang Lancar	Rp	5,134,924	
2020	Kas + Setara kas	Rp	290,633	5.46%
	Hutang Lancar	Rp	5,323,939	
2021	Kas + Setara kas	Rp	255,249	5.03%
	Hutang Lancar	Rp	5,070,766	
2022	Kas + Setara kas	Rp	108,528	4.71%
	Hutang Lancar	Rp	2,303,727	
Rata-rata				5%
Standar Rasio Industri Asuransi				≥ 50%
Kriteria				Tidak Sehat

Hasil perhitungan rata-rata selama lima tahun pada Cash ratio (Rasio Kas) menunjukkan angka 5% yang artinya berada dibawah standar rasio industry asuransi perhitungan rasio kas. Ini terjadi karena setiap tahunnya terjadi penurunan kas dan setara kas, sementara utang lancar terus meningkat. Akibatnya, kas tidak dapat menutupi utang lancar, yang mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan masih dalam kondisi kurang sehat.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang, berdasarkan rasio hutang terhadap asetnya. Berdasarkan *table 4.1*, DAR yang sehat adalah berada dibawah

35%. Berikut perhitungan DAR perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk tahun 2018-2022:

Tabel 4. 4
Analisis Debt to Asset Ratio

Tahun	Debt To Asset Ratio	Perhitungan	
2018	Total Hutang	Rp 4,537,856	29.82%
	Total Aktiva	Rp 15,218,048	
2019	Total Hutang	Rp 5,507,166	32.53%
	Total Aktiva	Rp 16,927,197	
2020	Total Hutang	Rp 5,746,803	33.20%
	Total Aktiva	Rp 17,309,567	
2021	Total Hutang	Rp 5,494,721	31.77%
	Total Aktiva	Rp 17,293,181	
2022	Total Hutang	Rp 4,774,402	28.89%
	Total Aktiva	Rp 16,526,710	
Rata-rata			31%
Standar Rasio Industri Asuransi			≤ 35%
Kriteria			Sehat

Perusahaan dapat dianggap sehat karena hasil perhitungan rata-rata selama lima tahun pada Debt to Asset Ratio (DAR) adalah 31%, yang jauh di bawah standar industri asuransi untuk perhitungan DAR.

2. Debt to Equity Ratio

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang, termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang, berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitasnya. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa DER yang sehat berada di bawah 90%. Berikut perhitungan DER perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk tahun 2018-2022:

Tabel 4. 5
Analisis Debt to Equity Ratio

Tahun	Debt To Equity Ratio	Perhitungan	
2018	Total Hutang	Rp 4,537,856	42.49%
	Total Ekuitas	Rp 10,680,192	
2019	Total Hutang	Rp 5,507,166	48.22%
	Total Ekuitas	Rp 11,420,030	
2020	Total Hutang	Rp 5,746,803	49.70%
	Total Ekuitas	Rp 11,562,764	
2021	Total Hutang	Rp 5,494,721	46.57%
	Total Ekuitas	Rp 11,798,460	
2022	Total Hutang	Rp 4,774,402	40.63%
	Total Ekuitas	Rp 11,752,308	
Rata-rata			46%
Standar Rasio Industri Asuransi			≤ 90%
Kriteria			Sehat

Perusahaan dapat dianggap sehat berdasarkan hasil perhitungan rata-rata lima tahun pada Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan angka 46%, berada di bawah standar industri asuransi untuk perhitungan DER.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

1. Return on Equity (ROE)

Dengan menggunakan modal sendiri, perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan return on equity. Berdasarkan *table 4.1*, ROE yang sehat adalah berada di atas 8,32%. Berikut perhitungan ROE perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk tahun 2018-2022:

Tabel 4. 6
Analisis Return on Equity

Tahun	Return On Equity	Perhitungan	
2018	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,620,274	15.17%
	Total Ekuitas	Rp 10,680,192	
2019	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,559,001	13.65%
	Total Ekuitas	Rp 11,420,030	
2020	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,508,897	13.05%
	Total Ekuitas	Rp 11,562,764	
2021	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,630,235	13.82%
	Total Ekuitas	Rp 11,798,460	
2022	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,510,425	12.85%
	Total Ekuitas	Rp 11,752,308	
Rata-rata			14%
Standar Rasio Industri Asuransi			≥ 8,32%
Kriteria			Sehat

Selama lima tahun, perhitungan rata-rata Return On Equity (ROE) menunjukkan 14%, jauh di atas standar industri asuransi untuk perhitungan ROE. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan cukup sehat untuk menghasilkan laba bersih dengan perbandingan modal perusahaan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas operasi melalui persentase dari pendapatan laba bersih. Berdasarkan *table 4.1*, NPM yang sehat adalah berada di atas 20%. Berikut perhitungan NPM perusahaan PT Jasa Raharja (Persero) untuk periode 2018-2022:

Tabel 4. 7
Analisis Net Profit Margin

Tahun	Net Profit Margin	Perhitungan		
2018	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1,626,274	23.31%
	Pendapatan	Rp	6,975,421	
2019	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1,559,001	22.28%
	Pendapatan	Rp	6,997,101	
2020	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1,508,897	30.93%
	Pendapatan	Rp	4,879,103	
2021	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1,630,235	24.87%
	Pendapatan	Rp	6,554,967	
2022	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1,510,425	32.60%
	Pendapatan	Rp	4,633,278	
Rata-rata				27%
Standar Rasio Industri Asuransi				≥ 3%
Kriteria				Sehat

Hasil perhitungan rata-rata selama lima tahun pada Net Profit Margin (NPM) menunjukkan angka 27% yang artinya berada di atas standar rasio industry asuransi perhitungan NPM, sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.2 sampai dengan table 4.7, penilaian rasio keuangan PT Jasa Raharja (Persero) periode 2018-2022 dengan menggunakan standar rasio industry asuransi berdasarkan (*Muhani et al., 2016*) antara lain:

4.3.1 Rasio Likuiditas

Berdasarkan Perhitungan Current Rasio (CR), PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2018-2022 memiliki kriteria sehat, dengan persentase rata-rata sekitar 235%, pada tahun 2018 PT Jasa Raharja memiliki nilai current ratio sebesar 247,9% dan tahun 2019, rasio

mengalami penurunan menjadi 239,4%. Hal tersebut dikarenakan kenaikan aktiva lancar di tahun 2018 ke 2019 tidak setinggi kenaikan hutang lancarnya. Lalu untuk tahun 2020, rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 239,5%. Namun di tahun 2021, rasio mengalami penurunan kembali menjadi 217,4%. Sama halnya ditahun sebelumnya mengapa rasio bisa menurun dan juga kondisi covid-19 yang menyebabkan sebagian industri salah satunya industri asuransi mengalami down condition. Dan untuk tahun 2022, rasio lancar mengalami kenaikan menjadi 321,5%.

Selanjutnya untuk perhitungan Cash Ratio (Rasio Kas), PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2018-2022 memiliki kriteria tidak sehat, dengan persentase rata-rata sekitar 5%, di mana pada tahun 2018 PT Jasa Raharja memiliki nilai cash ratio sebesar 4,16% dan di 2019, rasio mengalami kenaikan menjadi 4,43%. Hal tersebut karena ada peningkatan jumlah kas dan setara kas dari 2018 hingga 2019, dengan persentase kenaikan hutang lancarnya. Lalu untuk tahun 2020, rasio kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 5,46%. Namun di tahun 2021, rasio mengalami penurunan kembali menjadi 5,03%. Sama halnya ditahun sebelumnya mengapa rasio bisa menurun dan juga kondisi covid-19 yang menyebabkan sebagian industri salah satunya industri asuransi mengalami down condition. Dan untuk tahun 2022, rasio kas mengalami penurunan kembali menjadi 4,71%.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan DAR, PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2018-2022 memiliki kriteria sehat, dengan persentase rata-rata sekitar 31%, yang artinya pada tahun 2018 PT Jasa Raharja memiliki nilai DAR sebesar 29,82% dan di 2019, rasio mengalami kenaikan menjadi 32,53%. Hal tersebut dikarenakan persentase kenaikan total aktiva di tahun 2018 ke 2019 sebanding dengan persentase kenaikan total hutang. Lalu untuk tahun 2020, DAR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 33,20%. Namun di tahun 2021, rasio mengalami penurunan kembali menjadi 31,77%. Sama halnya ditahun sebelumnya mengapa rasio bisa menurun dan juga kondisi covid-19 yang menyebabkan sebagian industri salah satunya industri asuransi mengalami down condition. Dan untuk tahun 2022, DAR mengalami penurunan kembali menjadi 28,89%.

Selanjutnya untuk perhitungan DER, PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2018-2022 memiliki kriteria sehat, dengan rata-rata sebesar 46% yang dimana, pada tahun 2018 PT Jasa Raharja memiliki nilai DER sebesar 42,49% dan di 2019, rasio mengalami kenaikan menjadi 48,22%. Hal tersebut dikarenakan persentase kenaikan total ekuitas di tahun 2018 ke 2019 sebanding dengan persentase kenaikan total hutang. Lalu untuk tahun 2020, DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 49,7%. Namun di tahun 2021, rasio mengalami penurunan kembali menjadi 46,57%. Sama halnya ditahun sebelumnya mengapa rasio bisa menurun dan juga kondisi covid-19 yang menyebabkan sebagian industri salah satunya

industri asuransi mengalami down condition. Dan untuk tahun 2022, DER mengalami penurunan menjadi 40,63%. Yang artinya perusahaan berada dibawah standar rasio industri asuransi.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis perhitungan ROE, kinerja PT Jasa Raharja (Persero) untuk tahun 2018-2022 menunjukkan kesehatan yang baik, dengan rata-rata sebesar 14%. Pada tahun 2018, ROE perusahaan mencapai 15,17%, namun mengalami penurunan menjadi 13,65% pada tahun 2019 karena total EAT sebanding dengan total ekuitas. Tahun 2020 mencatat penurunan ROE menjadi 13,05% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 13,82%, tetapi kembali turun menjadi 12,85% pada tahun 2022.

Berikutnya, dalam perhitungan NPM, PT Jasa Raharja (Persero) untuk tahun 2018-2022 menunjukkan kriteria kesehatan, dengan rata-rata sekitar 27%. Pada tahun 2018, NPM perusahaan mencapai 23,31%, tetapi mengalami penurunan menjadi 22,28% pada tahun 2019 karena total laba bersih setelah pajak sebanding dengan pendapatan. Tahun 2020 mencatat peningkatan NPM 30,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021, rasio kembali mengalami penurunan menjadi 24,87%, dipengaruhi oleh kondisi industri yang turun dan dampak pandemi COVID-19. Untuk tahun 2022, NPM kembali meningkat menjadi 32,60%.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan perusahaan menunjukkan kriteria sehat. Jika dianalisis dari sudut pandang rasio likuiditas, dengan menggunakan semua asetnya, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun perusahaan masih kurang mampu jika membiayai hutang lancarnya dengan kas dan setara kas. Berdasarkan rasio solvabilitas hasil rata-rata industri menunjukkan kriteria sehat yaitu pada analisis DAR dan DER, dengan kata lain semua utang dapat dicover oleh aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada sisi lain, jika melihat rasio profitabilitas seperti ROE dan NPM, hasil analisis menunjukkan kondisi yang sehat karena nilai-nilainya melebihi standar rasio industri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membuat rekomendasi berikut berdasarkan hasil penelitian dan diskusi:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Jasa Raharja, penulis menemukan masih adanya rasio keuangan yang belum dapat mencapai nilai standar rasio industri asuransi yakni pada Rasio Kas. Adapun solusi untuk masalah itu yakni perusahaan harus mampu mengelola tingkat kenaikan hutang lancarnya yang harus diikuti dengan kenaikan kas dan setara kas juga. dan juga meminimalisir tingkat piutang tertagih pada aktiva perusahaan.

2. Saran untuk penulis selanjutnya, diharapkan bisa meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain atau menambah variabelnya. Semoga bisa dijadikan referensi untuk menjalankan studi di bidang yang sama serta mendapatkan hasil yang lebih baik untuk menganalisis beberapa perusahaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Collis, J., Holt, A., & Hussey, R. (2012). Statement of financial position. *Business Accounting*, 157–182. https://doi.org/10.1007/978-1-137-00662-2_7
- Dr. Fadrul, S.E., M. A., Prof. Dr. Budiyanto, M. S., & Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., C. (2020). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. July.
- Kurniasari, R., Ginting, R., & Putra Pratama, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukalapak. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1), 639–649. <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5816>
- Muhani, M., Hapid, H., & Safril, S. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1), 32–43.
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 656(2), 656–665.
- Ottay, M., & Alexander, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 926.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sari Roti pada Indomaret Griya Piayu di Kota Batam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 27–39.
- Apriyanti Hani Werdi and Indriastuti Maya Analisis Laporan Keuangan (Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis) / ed. Press Tim Unissula. - Semarang : UNISSULA Press, 2021. - Vol. 25 x 17 cm : p. 296.
- Raharja PT Jasa (2022) Laporan Keuangan Tahunan PT Jasa Raharja (Persero). - PT Jasa Raharja, Desember 2014-2024. - <https://www.jasaraharja.co.id>.
- Raharja PT Jasa (2022) Nurturing a Resilient Future (Menjaga Keberlanjutan Masa Depan). - Kuningan , - 143.
- Sugiyono PD (2017) Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D . - Bandung : CV. Alfabeta, - p. 87.